

**PENGARUH KEJELASAN SASARAN ANGGARAN,
PENGENDALIAN AKUNTANSI, PENGENDALIAN
MANAJERIAL, DAN SISTEM PELAPORAN
TERHADAP AKUNTABILITAS KINERJA
PEMERINTAH KABUPATEN BADUNG**

I Dewa Ayu Mita Andriani B¹, I Made Wianto Putra², Ni Putu Riasning³

Program Studi Akuntansi
Fakultas Ekonomi Universitas Warmadewa, Bali, Indonesia
E-mail : i.d.a.mitaandriani.b@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian bertujuan untuk menguji secara empiris pengaruh masing-masing variabel yaitu Kejelasan Sasaran Anggaran, Pengendalian Akuntansi, Pengendalian Manajerial, dan System Peleporan terhadap Akuntabilitas Kinerja pada Pemerintah Kabupaten Badung. Metode dan jenis data yang digunakan adalah metode kuantitatif. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan teknik purposive sampling. Penelitian ini menggunakan data primer berupa kuesioner yang diukur dengan skala likert 1-5. Responden yang dijadikan sebagai sampel sebanyak 100 responden dari 25 OPD (Organisasi Perangkat Daerah) Kabupaten Badung. Metode analisis data dalam penelitian ini adalah uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, uji kelayakan model, dan uji hipotesis. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel kejelasan sasaran anggaran, pengendalian akuntansi, pengendalian manajerial, dan system peleporan berpengaruh positif dan signifikan terhadap akuntabilitas kinerja pada pemerintah Kabupaten Badung.

Kata kunci: Kejelasan Sasaran Anggaran, Pengendalian Akuntansi, Pengendalian Manajerial, Sistem Pelaporan, Akuntabilitas Kinerja.

ABSTRACT

The research aims to empirically test the effect of each variable, namely Sasaran Anggaran Clarity, Accounting Control, Manajerial Control, and Reporting System on Kinerja Accountability in the Government of Badung Regency. The method and type of data used are quantitative methods. The sampling technique is done by purposive sampling technique. This study uses primary data in the form of a questionnaire measured with a Likert scale of 1-5. Respondents used as a sample of 100 respondents from 25 Regional Representative Organizations (OPD) of Badung Regency. Data analysis methods in this study are the classic assumption test, multiple linear regression analysis, the model feasibility test, and the hypothesis test. Based on the results of the research, it shows that the variability of budgetary accountability, control of accountability, control of management, and

reporting systems have a positive and significant influence on the performance of the Governments' Performance in Badung Regency Government.

Keywords: Clarity of Budget Goals, Accounting Control, Managerial Control, Reporting Systems, Performance Accountability.

A. PENDAHULUAN

Kemajuan suatu negara sangat dipengaruhi oleh peran dan kinerja pemerintah. Pemerintah harus bisa mendukung organisasi penyedia layanan publik agar mengelola aset-aset public secara ekonomis, efisien, dan efektif sebagai bentuk pertanggungjawaban terhadap masyarakat. Pemerintah melakukan pertanggungjawaban lembaga public untuk melakukan pengelolaan organisasi secara ekonomi, efisien, dan efektif disebut sebagai akuntabilitas kinerja pemerintah (Mahmudi, 2018:19). Dalam pelaksanaan akuntabilitas kinerja, organisasi sector publik berkewajiban untuk memberikan informasi sebagai bentuk pemenuhan hak-hak publik.

Terdapat beberapa penelitian yang meneliti hal serupa yaitu, (Fitri Lestari, 2015), (Made Astari Pradanya Dewi, 2015), (Yunita Sari, 2017), (Yoma Achmad Faizal, 2018), (Riska Dwi Fitriana, 2018), (Khairunyah, 2018), dan (Devika Diah, 2019). Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh 7 peneliti tersebut mendapatkan hasil yang berbeda-beda sehingga diperlukan pengujian kembali guna menyumbangkan hasil riset terbaru.

Riset ini bertujuan untuk menguji secara empiris pengaruh 1) kejelasan sasaran anggaran, 2) pengendalian akuntansi, 3) pengendalian manajerial, 4) system pelaporan terhadap akuntabilitas kinerja pada organisasi perangkat daerah Kabupaten Badung. Hasil riset ini bermanfaat bagi pemerintah untuk melakukan upaya peningkatan akuntabilitas kinerja kedepannya.

B. TINJAUAN PUSTAKA

1. Teori Keagenan & *Good Governance*

Konsep mendeskripsikan hubungan prinsipal (publik/masyarakat) dan agen (pemerintah), prinsipal mengontrak agen untuk bekerja demi kepentingan atau tujuan prinsipal sehingga prinsipal memberikan wewenang pembuatan keputusan

kepada agen untuk mencapai tujuan tersebut disebut sebagai teori keagenan. *Good Governance* diartikan sebagai tata kelola pemerintahan yang baik. *Good Governance* yaitu suatu konsepsi pengelolaan organisasi dalam lingkup luas, melibatkan institusi lain dan peran masyarakat untuk mengontrol organisasi agar transparan, akuntabel, responsive, efisien, efektif, dan berkinerja tinggi (Mahmudi, 2018:28). Dengan kedua teori ini digunakan sebagai teori utama, diharapkan dapat mengurangi Tindakan-tindakan pemerintah yang menyimpang diluar kendali publik.

2. Kejelasan Sasaran Anggaran

Istrumen perencanaan dan pengendalian manajemen yang memiliki peran utama dalam organisasi sektor publik adalah anggaran. Sifat partisipatif yang melibatkan masyarakat dalam perencanaan anggaran agar aspirasi dan kebutuhan publik dapat diakomodasi merupakan sifat penting dari anggaran sektor publik (Mahmudi, 2018:59). Dengan semakin jelas sasaran anggaran dapat digunakan untuk memantau tingkat pencapaian kinerja organisasi (realisasi) dengan target berupa anggaran yang ditetapkan selama periode tertentu (Mahmudi, 2018:64).

3. Pengendalian Akuntansi

Pengendalian yaitu kebijakan dan prosedur yang diterapkan organisasi untuk memastikan telah dilakukan pemantauan yang memadai serta respon risiko telah dilakukan secara efektif (Mahmudi, 2018:264). Dalam memberikan padoman penyusunan laporan keuangan yang memenuhi karakteristik kualitatif laporan keuangan yang baik adalah hal yang terpenting dalam sebuah pengendalian akuntansi.

4. Pengendalian Manajerial

Proses pengendalian yang melekat pada tindakan dan kegiatan pimpinan organisasi beserta seluruh pegawai yang dilakukan bukan hanya bersifat incidental dan responsive atas kasus tertentu saja tetapi bersifat terus-menerus disebut sebagai pengendalian manajerial (Mahmudi, 2018:252). Kegiatan pengendalian membantu memastikan bahwa arahan pimpinan organisasi pemerintah telah dilaksanakan. Dengan sistem pengendalian manajerial yang baik maka berbagai penyimpangan, kecurangan, korupsi, dan kesalahan dapat diminimalisasi sehingga aset-aset organisasi dapat terlindungi.

5. Sistem Pelaporan

Instrumen penting bagi pemerintah untuk menunjukkan transparansi dan akuntabilitas adalah laporan keuangan (Mahmudi, 2018:15). Dalam memberikan informasi keuangan sebagai pertimbangan pembuatan keputusan dan untuk pengukuran dan evaluasi kinerja diperlukannya sistem pelaporan. Sistem pelaporan diperlukan untuk mengukur aktivitas-aktivitas yang dilaksanakan dalam meningkatkan akuntabilitas kinerja pada pelaksanaan suatu rencana/waktu mengimplementasikan suatu anggaran, sehingga pihak-pihak yang berkepentingan dapat mengetahui hasil dari pelaksanaan rencana/pencapaian anggaran yang ditetapkan.

6. Akuntabilitas Kinerja

Kewajiban suatu organisasi pemerintah untuk mempertanggungjawabkan keberhasilan dan kegagalan misi organisasi dalam mencapai sasaran dan tujuan yang telah ditetapkan melalui sistem pertanggungjawaban secara periodik melalui media berupa laporan akuntabilitas kinerja pemerintah.

C. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan pada Organisasi Perangkat Daerah (OPD) Kabupaten Badung yang beralamat Jl. Raya Sempidi, Mengwi, Badung, Bali. Penelitian ini menggunakan populasi sebanyak 25 Organisasi Perangkat Daerah (OPD) dengan *purposive sampling* merupakan metode yang digunakan sebagai penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.

Data kuantitatif merupakan jenis data yang digunakan pada penelitian ini. Data yang berbentuk kata, kalimat, narasi, gerak tubuh, ekspresi wajah, bagan, gambar dan foto disebut sebagai data kuantitatif (Sugiyono, 2019:9). Data tsb didapatkan dari jumlah nilai yang dihasilkan dari kuisioner yang telah dibagikan.

Dalam pengumpulan data untuk penelitian ini digunakan metode pengumpulan data dengan penyebaran kuisioner. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya atau disebut dengan Kuisioner (Sugiyono 2019:199).

Teknik analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan beberapa uji antara

lain: uji statistik deskriptif, uji instrumen yang terdiri atas uji validitas dan uji reliabilitas, uji asumsi klasik yang terdiri atas uji normalitas, uji multikolinearitas dan uji heterokedastitas, dan uji hipotesis yaitu analisis regresi linier berganda, uji F, dan uji t.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Responden pada penelitian ini berjumlah 100 orang. Karakteristik responden pada penelitian ini terdiri dari jenis kelamin, jabatan, tingkat Pendidikan, dan lama bekerja. Berdasarkan jenis kelamin, responden laki-laki berjumlah 54 orang atau sebesar 54% dan responden perempuan berjumlah 46 orang atau 46%. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden adalah laki-laki. Berdasarkan jabatan terdapat 4 golongan jabatan yaitu Kepala Dinas, Kepala Sub Bagian Keuangan, Kepala Sub Bagian Umum dan Kepegawaian, Kepala Sub Bagian Perencanaan yang masing-masing berjumlah 25 orang atau 25%. Berdasarkan tingkat pendidikan, responden yang bergelar S1 berjumlah 62 orang atau 62% dan responden yang bergelar S2 berjumlah 38 orang atau 38%. Hal ini menunjukkan bahwa Sebagian besar responden bergelar S1. Berdasarkan lama bekerja, seluruh responden yang digunakan telah bekerja lebih dari 5 tahun.

1. Pengujian Instrumen

Berdasarkan uji validitas dan reliabilitas, diperoleh hasil bahwa nilai dari seluruh variabel lebih besar dari r tabel sebesar 0,196 sehingga data dinyatakan valid. Sedangkan dari nilai *Cronbach's Alpha* dimana ke 5 variabel lebih besar dari 0,70 yaitu sebesar 0,9 sehingga data dinyatakan reliabel.

2. Uji Asumsi Klasik

Berdasarkan hasil uji asumsi klasik dengan uji normalitas menunjukkan nilai Kolmogorov sebesar 0,757 nilai tsb lebih besar dibandingkan nilai kolmogorov tabel sebesar 0,05 maka dapat dikatakan data yang digunakan terdistribusi normal. Uji multikolinieritas tidak terdapat variabel bebas yang memiliki nilai toleransi kurang dari 0,10 dan nilai VIF lebih dari 10 maka dari itu model regresi bebas dari gejala multikolinieritas. Uji heterokedastitas menunjukkan bahwa masing-masing model memiliki nilai signifikansi lebih besar

dari 5% (0,05) maka variabel bebas yang saya gunakan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikatnya.

3. Analisis Regresi Linier Berganda

Dari analisis regresi linier berganda didapatkan hasil persamaan regresi $Y = 0,323X_1 + 0,213X_2 + 0,311X_3 + 0,237X_4$. Dari persamaan tsb menunjukkan bahwa seluruh variabel koefisien regresi berpengaruh positif terhadap akuntabilitas kinerja.

4. Uji Kelayakan Model

Dari hasil uji kelayakan model nilai *Adjust R Square* (R^2) = 64,5 persen. Hasil sebesar 64,5 persen mengartikan bahwa akuntabilitas kinerja instansi pemerintah (Y) dipengaruhi oleh variabel kejelasan sasaran anggaran (X1), pengendalian akuntansi (X2), pengendalian manajerial (X3) dan sistem pelaporan (X4) dan sisanya sebesar 35,5 persen dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian ini.

5. Uji Signifikansi (F-test)

Berdasarkan (Uji F-test) menghasilkan nilai F sebesar 46,052 serta signifikansi $0,000 < 0,05$. Dari hasil tsb dapat dikatakan bahwa hubungan kejelasan sasaran anggaran, pengendalian akuntansi, pengendalian manajerial dan sistem pelaporan berpengaruh signifikan terhadap akuntabilitas kinerja pd pemerintah Kabupaten Badung.

6. Uji Hipotesis

Berdasarkan hasil uji hipotesis menghasilkan nilai koefisien regresi kejelasan sasaran anggaran sebesar 0,323 dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, membuktikan bahwa kejelasan sasaran anggaran berpengaruh positif signifikan terhadap akuntabilitas kinerja pd pemerintah Kabupaten Badung, yang artinya H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Nilai koefisien regresi pada variabel Pengendalian Akuntansi sebesar 0,213 dan nilai signifikansi $0,003 < 0,05$, membuktikan bahwa pengendalian akuntansi berpengaruh positif signifikan terhadap akuntabilitas kinerja pemerintah Kabupaten Badung, yang artinya H_0 ditolak dan H_2 diterima.

Nilai koefisien regresi pada variabel Pengendalian Manajerial sebesar 0,311 dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, membuktikan bahwa

pengendalian manajerial berpengaruh positif signifikan terhadap akuntabilitas kinerja pada pemerintah Kabupaten Badung, yang artinya H_0 ditolak dan H_3 diterima.

Nilai koefisien regresi pada variabel sistem pelaporan sebesar 0,237 dan nilai signifikansi $0.002 < 0.05$, membuktikan bahwa sistem pelaporan berpengaruh positif signifikan terhadap akuntabilitas kinerja pada pemerintah Kabupaten Badung, yang artinya H_0 ditolak dan H_4 diterima.

E. PENUTUP

Dari hasil analisis data dan pembahasan dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa variabel Kejelasan Sasaran Anggaran, Pengendalian Akuntansi, Pengendalian Manajerial, dan Sistem Pelaporan secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap akuntabilitas kinerja pada pemerintah daerah Kabupaten Badung. Dengan semakin baik kejelasan sasaran anggaran, pengendalian akuntansi, pengendalian manajerial, dan sistem pelaporan maka akan meningkatkan akuntabilitas kinerja pada pemerintah Kabupaten Badung. Dari penelitian yang telah dilakukan ditemukan kekurangan, oleh karena itu untuk peneliti selanjutnya diharapkan untuk menambahkan variabel-variabel lainnya yang berhubungan dengan hal-hal yang memungkinkan berpengaruh terhadap akuntabilitas kinerja pemerintah seperti kompetensi aparatur, transparansi publik, dan aktivitas.

DAFTAR PUSTAKA

- Khairunsyah. (2018). Pengaruh Kejelasan Sasaran Anggaran, Sistem Pelaporan, Kompetensi Terhadap Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah Dimediasi Oleh Komitmen Organisasi. *Vol. X. No. 1. Januari 2018 Jurnal Tepak Manajemen Bisnis*.
- Mahmudi. (2018). *Akuntansi Sektor Publik*. Yogyakarta: UII Press.
- Mahsun, Mohamad. 2016. *Pengukuran Kinerja Sektor Publik*. Yogyakarta: BPFE-YOGYAKARTA.
- Mardiasmo. (2018). *Akuntansi Sektor Publik*. Yogyakarta: Andi.
- Precelina, Devika Diah. 2019. Pengaruh Kejelasan Sasaran Anggaran,

Pengendalian Akuntansi, dan Sistem Pelaporan Terhadap Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah Kabupaten Jombang. *E-Jurnal Universitas Negeri Surabaya*.

Sugiyono. (2019). *Metodelogi Penelotian Bisnis*. Bandung: Alfabet